

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017)**

Nazariah¹, Maisur², Annisa Masytari³

Email: nazariah@unigha.ac.id, maisur@unigha.ac.id,

Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DER) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang farmasi periode 2013-2017 dan menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan kriteria jumlah sampel yang diambil 7 perusahaan. analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 78,4% nilai perusahaan farmasi dipengaruhi oleh variasi keempat variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset*, sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci : nilai perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset*.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan perekonomian yang pesat serta teknologi yang semakin canggih, mengakibatkan berkembangnya usaha yang dilakukan oleh para pengusaha saat ini. Sehingga menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Dengan banyaknya pesaing disetiap waktu, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dari segi kinerja perusahaannya maupun kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan dalam

suatu perusahaan maka perusahaan itu akan semakin maju, begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk, maka akan berdampak buruk pula pada perusahaan tersebut. Adanya kinerja keuangan yang baik maka mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sub sektor pada perusahaan farmasi.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi juga merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun nasional.

Dalam menjalankan perusahaan menuju perusahaan yang bernilai tinggi, pihak manajemen harus cermat dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik itu faktor internal atau faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan berupa kebijakan dividen dan hutang sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga sahamnya meningkat. Semakin harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Dalam analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan (Harmono, 2009:106). Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Menurut Evans dalam Harmono (2009) bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Semakin besar nilai likuiditas perusahaan tentunya akan memperkecil risiko yang ditanggung investor. Hal ini tentunya memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi, dan harga saham akan meningkat dan tentunya diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hadianto dalam Kartika, 2014) perusahaan dengan pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

Leverage merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditur. Rasio ini sangat penting bagi kreditur atau calon kreditur untuk mengetahui seberapa besar dana dalam perusahaan yang dimiliki para pemilik (pemegang saham), hal ini diperlukan agar bisa menentukan tingkat keamanan para kreditur. Manfaat dari rasio *leverage* adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam penentuan manfaat utang (Macfoedz dalam Kurniasari, 2017). Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)?

3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)?
5. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan?

STUDI KEPUSTAKAAN

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang (Maith:2013). Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Untuk mengetahui apakah

laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Pengertian Rasio Keuangan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Fahmi (2011:106) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Sedangkan menurut Harahap (2008:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal. Nilai perusahaan merupakan

bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. memaksimalkan kemakmuran pemegang saham adalah memaksimalkan Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi para investor terhadap perusahaan, yang kemudian dikaitkan dengan harga saham (Kurniafidhayanti dkk, 2012). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Aditya, 2015).

Harga saham merupakan harga yang dikeluarkan oleh investor sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009:50).

1. Price Earning Ratio.

Price earning ratio adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia (Harmono, 2009:57).

Rumus nya :

$$P = \frac{P}{E}$$

2. *Price to book value*

Price to book value merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (astutik, 2017)

Rumusnya :

$$P = \frac{P}{N B S h a B}$$

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan paparan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Diduga bahwa aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Barang Konsumsi Tahun 2013-2017).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan yang dikeluarkan oleh situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode lima tahun terakhir yakni tahun 2013-2017.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah nilai perusahaan (*price to book value*).

2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer *SPSSfor windows*. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat regresi linear

berganda. Asumsi klasik pada umumnya terdiri dari berbagai pengujian. Namun, pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai beberapa pengujian yang sering digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis ini digunakan untuk menaksirkan bagaimana hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

$Y =$ Nilai perusahaan/ price To Book Value (PBV)

$a =$ Konstanta

$X_1 =$ current ratio (CR)

$X_2 =$ Total Asset Turn Over (TATO)

$X_3 =$ Debt to Equity Rasio (DER)

$X_4 =$ Return On Assets (ROA)

$b_{1,2,3,4} =$ Koefisien regresi

$X_{1,2,3,4}$

$E =$ error

HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F dapat kita lihat bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset* menunjukkan nilai Fhitung sebesar 24,783 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel CR, DER, TATO dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi untuk *current ratio* sebesar -1,332 yang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dilihat bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil negatif *current ratio* terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh nilai *current ratio* yang 100% lebih besar dari nilai perusahaan yaitu diatas 1, sedangkan nilai perusahaan (PBV) 30% lebih kecil atau dibawah 1.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa, nilai *current ratio* yang tinggi

memberikan pengaruh negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun rasio tersebut menunjukkan tingkat keamanan bagi para investor dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung biaya modal. Selain itu banyak aset perusahaan yang tidak digunakan dalam kegiatan produksi sehingga aset tersebut justru menimbulkan biaya.

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel DER sebesar -1,631, nilai tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,008 artinya nilai tersebut dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sutrisno (2015) bahwa *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya DER berarti meningkat pula beban bunga yang

ditanggung perusahaan. Dengan semakin meningkatnya DER mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel ini mempunyai nilai sebesar -0,851 yang artinya variabel TATO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

Hasil pengujian ini mengidentifikasi bahwa perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai koefisien -0,176 menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,484, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dikatakan bahwa H4 ditolak.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan yang diperoleh dari laba bersih dari penjualan bersih dan dapat juga mengukur manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meminimalkan beban perusahaan. Dan hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor juga lebih tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sub-sektor farmasi, berdasarkan data yang di ambil dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh CR (X1) terhadap nilai perusahaan (Y). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel CR sebesar -1,332 yang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Artinya, CR berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh DER(X₂) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negative - 1,631 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh DER terhadap nilai perusahaan adalah negatif. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,008 artinya nilai signifikannya dibawah 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil Uji hipotesis Pengaruh TATO(X₃) Terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai - 0,851 yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji hipotesis Varibel ROA (X₄) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien sebesar -0,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,484 lebih

besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,786. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni CR, DER, TATO dan ROA mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 78,6%, dan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi variabel CR, DER, TATO, dan ROA tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa model dalam menerangkan variabel dependen ini baik karena persentase yang didapatkan hampir mendekati 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Mohammad Engga Eka. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Arif. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Astutik, Dwi. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. STIE Semarang. Vol. 9 No.1.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam .2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap.2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartika, Komang Sunarta & Made Dana. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol . No.1*.
- Kasmir, M.M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniafidhayati, Septy, Nurul Hasanah & Uswati Dewi. 2012. Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI, *STIE perbanas surabaya Vol 2 No.2*.